

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap. Ini berarti bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, dimaknai bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan harus menggambarkan perilaku akhir setelah peserta didik mengikuti program pendidikan, sehingga tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas sampai pada rumusan tujuan khusus guna mempermudah pencapaian tujuan tersebut. Ada 5 faktor yang menjadi arah penentuan tujuan pendidikan, yaitu: pengembangan kemampuan berpikir, membantu memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik dan pengembangan sikap sosial.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M.Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), p. 21.

<sup>3</sup> Muhammad Sholeh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), p. 21.

<sup>4</sup> Haetami, *Manajemen apendidikan pada era Perkembangan Teknologi* (jawa Barat: CV Jejak, 2023), p. 58.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah:

*“Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*<sup>5</sup>

Untuk itu pendidik harus memilih dan menggunakan desain pembelajaran yang baik untuk menjadikan peserta didik sesuai dengan harapan pendidik. Maka dari itu perlu diadakan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>6</sup>

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.<sup>7</sup> Kemampuan pemahaman adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada peserta

---

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (AnImage, 2019), p.19.

<sup>6</sup> Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. KAFFAH LEARNING CENTER, 2019), p. 13.

<sup>7</sup> Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, p. 6.

didik bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu. Dengan pemahaman peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup>

Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yaitu meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Perlu diingat bahwa pemahaman tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga dipelajari dan dipahami. Tetapi kenyataannya banyak para subjek belajar ketika melakukan proses pembelajaran tidak menyertakan unsur-unsur pemahaman. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah para siswa belajar malam hari menjelang ujian di pagi harinya.<sup>9</sup> Di sini guru berperan memberikan pemahaman kepada siswa dengan mengerti keadaan siswa, guru mendesain bagaimana proses pembelajarannya supaya materi yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami, dengan menggunakan metode mengajar yang menarik siswa untuk belajar dan tidak membuat siswa merasa bosan terhadap materi yang diajarkan di dalam kelas.

Metode merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercipta tujuan yang ingin dicapai, ketepatan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan

---

<sup>8</sup> Hamda Kharisma putra, Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), P.22

<sup>9</sup> Emi lilawati & Hidayatur Rohmah, "Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA", Journal Unwaha, Vol. 4, No. 2, 2019: p 21.

keberhasilan pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Adapun metode pembelajaran tradisional yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah metode syawir. Metode syawir atau diskusi adalah metode belajar dengan cara saling bertukar pendapat dan informasi secara individu atau kelompok yang bertujuan menambah wawasan peserta didik agar dapat berkembang. Umumnya metode syawir atau diskusi dapat digunakan di setiap lembaga pendidikan, baik berbasis keagamaan maupun umum, serta diberbagai keorganisasian.<sup>11</sup> Kegiatan musyawarah ini juga sangat mendukung daya analisis dan kritis santri dalam pemahaman teks kitab-kitab kuning dan juga masalah-masalah diluar itu. Oleh karena itu musyawarah haruslah didukung dengan metode yang memadai agar bisa lebih hidup dan berkualitas.<sup>12</sup>

Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman yang mudah bagi santri, maka guru memilihkan metode pembelajaran yang baik dan mudah diterima santri, metode yang dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap pelajaran yang diajarkan guru. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode syawir, pemilihan metode syawir dimaksud karena menjadikan santri aktif dalam pembelajaran dan menjadikan suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Muammar Husein, *Penerapan metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf di perguruan islam pondok tremas pacitan tahun pelajaran 2018/2019*, Skripsi (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2019), p. 2.

<sup>11</sup> Kamilia Layliyah Ramadhani, *Upaya Pemahaman Kitab Hashiyat Al-Bajuri Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba 'unnur Gading Bululawang Malang*, Skripsi (Malang: IAIN Ponogero, 2022), p. 2.

<sup>12</sup> Muhammad Sholeh, *Kajian Kitab Turath Berbasis Musyawarah Dalam Membentuk Tipologi Berpikir Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur*, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), p.4.

Proses pembelajaran yang terjadi seperti di atas terjadi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo, pendidik merancang metode yang digunakan agar menarik para santri, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga santri yang mengikuti pembelajaran metode syawir tersebut tidak merasa bosan dan semangat didalam pelaksanaan pembelajaran metode syawir yang sudah dirancang oleh pendidik. Aktifitas santri menjadi lebih aktif baik dalam membaca kitab maupun bertanya dan menjawab pertanyaan seputar materi yang diberikan.

Metode syawir yang terjadi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad, lebih tepatnya di kelas 1 madrasah tsanawiyah diniyah yang menggunakan metode syawir yang berbeda dengan syawir-syawir biasanya, perbedaan tersebut dikarenakan syawir diterapkan dengan melihat kondisi santri yang belajar agar pembelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, syawir yang diterapkan di madrasah tasanawiyah diniyah tidak hanya fokus pada pembahasan materi saja, akan tetapi diawali dengan melancarkan membaca kitab sehingga memahami keterangan yang ada dalam kitab Fathul Qorib.<sup>13</sup> Untuk itu peneliti menganggap pentingnya menggunakan pembelajaran metode syawir dalam pembelajaran. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai informasi tersebut, maka hal yang perlu peneliti lakukan adalah meneliti kondisi pembelajaran yang terjadi di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode syawir untuk meneliti fakta yang

---

<sup>13</sup> Observasi, 18 Maret 2023, pukul 20.40 WIB

terjadi di lapangan tentang bagaimana guru menerapkan metode syawir kepada santri. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad?
2. Bagaimana implikasi implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad.
2. Untuk mendiskripsikan implikasi implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ittihad dalam menerapkan metode syawir untuk meningkatkan pemahaman santri pada kitab Fathul Qorib, mengembangkan kreatifitas dan inovatif pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Madrasah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dalam meningkatkan pemahaman santri melalui metode syawir pada kitab Fathul Qorib untuk mencapai tujuan Madrasah.

### b. Bagi Pengajar

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa metode syawir dapat digunakan sebagai solusi metode pembelajaran yang dapat membantu santri meningkatkan pemahaman.

### c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian, maka peneliti akan bertambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman terkait metode syawir untuk menerapkan terhadap problematika yang dihadapi.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atas pertimbangan materi mengenai metode syawir terhadap penelitian yang akan dilakukan.

e. Bagi Perpustakaan STAIMA Al-Hikam

Sebagai bahan koleksi dan referensi materi terkait metode syawir agar bisa digunakan sumber referensi atau bacaan bagi mahasiswa.

### **E. Orisinilitas Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan kajian yang pernah peneliti lakukan sebelumnya. Tujuannya adalah sebagai tolak ukur agar memudahkan peneliti dalam menyusun langkah-langkah yang sistematis dalam penelitian. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamilia Layliyah Ramadhani dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Pemahaman Kitab Hashiyah Al- Bajuri Melalui Metode Syawir di Pondok Pesantren Mamba’unnur Gading Bululawang Malang”. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan syawir, menganalisis upaya pemahaman kitab Hashiyat Al Bajuri melalui metode syawir, menganalisis dampak dari upaya pemahaman kitab Hashiyat Al Bajuri melalui metode syawir. Dampak dari upaya pemahaman yang dilakukan, yaitu mampu menambah dan meningkatkan pemahaman santri, terhadap ilmu Fikih ketika santri aktif dalam forum syawir, baik itu bertanya, menjawab,



mengkritik, dan menyangga. Selain itu melatih berpikir kritis dan *public speaking* santri.<sup>14</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moyang Bangun Sanjaya dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang" jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian adalah penerapan metode syawir yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang untuk menambah pemahaman santri sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Dari pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Miftahul Huda diketahui dampak dari syawir yakni menambah pemahaman santri terhadap ilmu Fiqih ketika santri aktif dalam forum syawir, baik bertanya, menjawab, mengkritik, dan menyanggah. Selain itu melatih berpikir kritis dan *public speaking* santri.<sup>15</sup>

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astin Bachruddin dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" teknik analisis

---

<sup>14</sup> Kamilia Layliyah Ramadhani, *Upaya Pemahaman Kitab Hashiyat Al Bajuri Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba'unnur Gading Bululawang Malang*.

<sup>15</sup> Moyang Bangun Sanjaya, *Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

menggunakan analisa interaktif Miles Huberman, dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Darul Huda, serta ada faktor penunjang dan penghambatnya dalam pelaksanaannya, dan peran syawir dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih nampak pada pemahaman (kognitif), yakni membantu meningkatkan pemahaman santri, kemampuan analisis santri, pola berfikir santri, santri dapat berbagi pengetahuan dan mendapat pengetahuan yang baru. Kemudian pada sikap (afektif).<sup>16</sup>

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moch Izzul Fahmi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2021 yang berjudul “Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang” jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Dilaksanakan satu minggu sekali, hasil pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih, dan solusi adanya faktor penghambat pelaksanaan metode syawir yaitu menambah pengajar motivasi diri untuk

---

<sup>16</sup> Astin Bachruddin. *Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

percaya diri dan fokus pada tujuan belajar, memperdalam ilmu Nahwu dan Shorof.<sup>17</sup>

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanik Atul Mariah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Kelas Wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah II Terpadu Mlangi Sleman Tahun Ajaran 2018/2019” penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: proses penerapan metode syawir secara umum dibagi menjadi tiga tahap: yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Kitab yang digunakan adalah kitab Amsilati Tasrifiyah karya syeikh Muhammad Ma’shum bin Suja’ Ahmad bin Husain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Moch Izzul Fahmi, *Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>18</sup> Hanik Atul Mariah, *Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Kelas Wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah II Terpadu Mlangi Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Thn	Persamaan	Perbedaan
1	Kamilia Layliyah Ramadhani	Upaya pemahaman kitab Hashiyah Al- Bajuri melalui metode syawir di Pondok Pesantren Mamba'un Nur Gading Bululawang Malang	2022	Persamaan antara penelitian Kamilia Layliyah Ramadhani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode syawir	Perbedaan tujuannya Kamilia Layliyah Ramadhani adalah upaya pemahaman kitab Hashiyat Al Bajuri, sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman santri pada kitab Fathul Qorib.
2	Moyang Bangun Sanjaya	Penerapan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada ilmu fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang	2022	Persamaan antara penelitian Moyang Bangun Sanjaya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode syawir tujuannya untuk meningkatkan pemahaman.	adapun perbedaannya adalah jenis penelitian deskriptif analitik, sedangkan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian studi kasus.

“Tabel Lanjutan”

No	Nama Peneliti	Judul	Thn	Persamaan	Perbedaan
3	Astin Bachruddin	Implementasi syawir (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo	2020	Persamaan antara penelitian Astin Bachruddin dengan penelitian lakukan adalah sama-sama menggunakan metode syawir untuk meningkatkan pemahaman.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Astin Bachruddin adalah pelaksanaan metode syawir di pondok pesantren yang diteliti tersebut banyak macamnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pelaksanaan metode syawirnya hanya 1 macam yaitu mingguan saja.
4	Moch Izzul Fahmi	Metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang	2021	Persamaan antara penelitian Moch Izzul fahmi dengan penelitian lakukan adalah sama-sama menggunakan metode syawir	Perbedaan yang diteliti oleh Moch Izzul Fahmi adalah jenis deskriptif, sedangkan yang peneliti lakukan adalah jenis studi kasus.

“Tabel Lanjutan”

No	Nama Peneliti	Judul	Thn	Persamaan	Perbedaan
5	Hanik Atul Mariah	Implementasi metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf di Kelas Wustha Madrasah Diniyah Assalafiyah II Terpadu Mlangi Sleman tahun ajaran 2018/2019	2019	Persamaan antara penelitian Hanik Atul Mariah dengan penelitian lakukan adalah sama-sama menggunakan metode syawir dan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan yang diteliti oleh Hanik Atul Mariah adalah jenis deskriptif, dan kitab yang digunakan adalah kitab <i>Amsilati Tasrifiyah</i> sedangkan yang peneliti lakukan adalah jenis studi kasus dan kitab yang digunakan adalah kitab Fathul Qorib.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Metode Syawir**

Syawir yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ittihad yang dilaksanakan pada malam hari satu minggu sekali, setiap kelas memiliki jadwal hari masing-masing, dalam pelaksanaannya syawir dilaksanakan oleh santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Diniyah yang didampingi oleh 1 ustadzah, syawir dilaksanakan untuk membahas materi yang telah dipelajari didalam kelas dan dipelajari lagi dalam syawir untuk mengembangkan pengetahuan santri utamanya pelajaran fikih yang dibahas juga mengenai ilmu nahwu dan shorofnya.

### **2. Peningkatan Pemahaman santri**

Dengan adanya syawir yang telah diterapkan dalam kelas sebagai jam tambahan diluar jam sekolah diniyah, maka santri mendapatkan pengetahuan yang lebih dari pada hanya dalam kelas saja yang dipelajari, sehingga santri lebih mudah memahami pelajaran dengan adanya syawir ini. Pemahaman yang diperoleh santri bisa dikatakan cukup memuaskan dengan adanya jam tambahan syawir ini. Dibuktikan dengan hasil ujian salah satunya yang hasil nilainya bagus-bagus, dan dari praktek dalam syawir membaca kitabnya dengan lancar dan dapat menyampaikan ulang keterangan dalam kitab Fathul Qorib.

### **3. Kitab Fathul Qorib**

Kitab Fathul Qorib adalah kitab fikih yang digunakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad pada jenjang Madrasah Tsanawiyah

Diniyah, dan kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Diniyah yang menerapkan syawir ini mempelajari bab-bab awal tentang ibadah, dan yang dibahasnya adalah bagian syarahnya.

#### 4. Madrasah Diniyah Al-Ittihad

Madrasah Diniyah Al-Ittihad merupakan Madrasah Diniyah yang berada di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Santri yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihad adalah santri yang bermukim di Pondok Pesantren sendiri. Madrasah diniyah ini sudah memiliki gedung sendiri yang berada di dalam area pondok pesantren, tepatnya terletak di Jalan Raya 01 Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. santri yang menerapkan metode syawir kitab Fathul Qorib adalah santri kelas 1 madrasah tsanawiyah diniyah, yang merupakan santri pemula kelas tinggi, karena di madrasah diniyah itu terdiri dari 3 kelas ibtidaiyah tingkat bawah, dan 3 kelas tsanawiyah tingkat tinggi, maka kelas 1 madrasah tsanawiyah ini termasuk kelas tingkat tinggi pemula. Usia santri rata-rata dikelas 1 madrasah tsanawiyah yaitu 16-17 tahun.